

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai pihak yang mengelola sumber daya perusahaan, manajemen harus melakukan pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*, seperti investor, kreditur, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Manajemen yang lebih menguasai informasi tentang perusahaan memiliki kesempatan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Perbedaan akses ke informasi dapat menyebabkan perolehan informasi menjadi tidak seimbang antara satu pihak dengan pihak lain sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi yang terdiri dari *adverse selection* dan *moral hazard* merupakan konsep penting dalam teori akuntansi keuangan (Scott, 2012).

Asimetri informasi dapat menimbulkan konflik antar pihak berkepentingan. Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Faizal dan Probohudono (2013) mengemukakan bahwa untuk mengurangi adanya konflik kepentingan, perusahaan akan berusaha melakukan pengungkapan informasi publik, termasuk pengungkapan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, baik informasi keuangan dan non keuangan, diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan.

Saat ini, informasi keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya acuan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Robb *et al.* (2001) berpendapat bahwa investor dan analis keuangan memperhatikan informasi non keuangan untuk melihat kemampuan jangka panjang manajer dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Pengungkapan informasi melalui laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan menurut standar yang berlaku dan pengungkapan sukarela dilakukan secara sukarela melebihi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Manajemen dapat mengungkapkan informasi bernilai relevan untuk pengambilan keputusan, misalnya aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hassan *et al.* (2011) menemukan bahwa motivasi sebagian besar manajer keuangan di Amerika Serikat dalam melakukan pengungkapan sukarela adalah untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan. Dengan adanya pengungkapan sukarela, investor akan lebih mudah mendapatkan informasi perusahaan untuk melakukan perencanaan investasi. Ketika investor percaya diri dalam melakukan perencanaan investasi, maka perusahaan dapat terhindar dari kesalahan penilaian harga saham (Bokpin, 2013 dalam Abdullah, *et al.*, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu pengaruh pengungkapan sukarela terhadap

nilai perusahaan. Studi empiris pada negara berkembang menunjukkan dampak pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan di mata investor (Uyar dan Kilic, 2012).

Penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan Amir dan Lev (1996) dalam Abdullah *et al.* (2015) menemukan bahwa ketika informasi keuangan dikombinasikan dengan informasi non keuangan, yang umumnya bersifat sukarela, informasi tersebut akan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Pengungkapan informasi yang luas ini dapat mengurangi kesalahan penilaian harga saham suatu perusahaan sehingga memperbaiki nilai perusahaan.

Pengungkapan sukarela non keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah. Pada tahun 2012, rata-rata tingkat pengungkapan sukarela non keuangan pada laporan tahunan adalah sebesar 41% (Faizal dan Probohudono, 2013). Informasi yang paling banyak diungkapkan adalah informasi strategis, sedangkan yang paling sedikit adalah informasi lingkungan.

Pengungkapan sukarela non keuangan dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan informasi umum dan strategis, pengungkapan sosial dan karyawan, dan pengungkapan tata kelola perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang terjadi di dalam perusahaan adalah adanya asimetri informasi. Masalah tersebut terjadi ketika terdapat perbedaan perolehan informasi antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan. Asimetri informasi dalam perusahaan dapat membuat investor salah menilai harga saham perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut dengan pengungkapan di dalam laporan tahunan, khususnya pengungkapan sukarela.

Sebagai salah satu pengguna laporan keuangan perusahaan, investor tidak lagi menjadikan informasi keuangan sebagai satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi non keuangan menjadi salah satu pertimbangan lain bagi investor. Investor menggunakan informasi non keuangan untuk memprediksi apakah perusahaan akan dapat mengelola sumber daya secara efisien dan efektif di masa depan. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka keraguan dan risiko kesalahan estimasi para investor dalam melakukan perencanaan investasi juga akan semakin berkurang. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengungkapan sukarela non keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: PENGUNGKAPAN SUKARELA, NILAI PERUSAHAAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang pengertian, tujuan, dan luas pengungkapan, pengungkapan sukarela, teori sinyal, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, model penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

